

Pelatihan dan Pendampingan Siswa dalam Membuat Puisi melalui Metode Karyawisata di Sekolah Dasar An-Nur, Dili Timor Leste

Nurul Aswar^{1*}, Daud², Anwar Soares³, Muhammad Guntur⁴, Afdholis⁵

^{1, 4, 5} Institut Agama Islam Negeri Palopo

^{2, 3} Escola Primaria An-Nur Dili Timor Leste

* nurulaswar@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa sekolah dasar di Yayasan An-Nur dengan memberikan mereka pelatihan dan pendampingan dalam mengajar puisi menggunakan metode karyawisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan, workshop, penyuluhan, dan karyawisata. Pelatihan akan diberikan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar puisi dan penggunaan metode karyawisata. Workshop melibatkan siswa secara langsung dalam mempelajari teknik menulis puisi melalui diskusi dan latihan menulis. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap menulis. Guru-guru yang terlibat juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan kompetensi dalam mengajar puisi menggunakan metode yang lebih kreatif dan efektif. Meskipun terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan kegiatan, semua hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik melalui koordinasi yang baik, perencanaan yang matang, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan.

Kata Kunci: *pelatihan, pendampingan, karya wisata, puisi, timor leste*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun karakter dan keterampilan generasi muda. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan keterampilan berbahasa, yang meliputi kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan (Amadi & Sholikha, 2023; V. Anggraini, 2019; N. Anggraini, 2021; Simbolon, 2023; V. Anggraini et al., 2019; Yulsyofriend et al., 2019). Keterampilan berbahasa yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran tetapi juga dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan jelas dan efektif. Di antara berbagai bentuk ekspresi berbahasa, menulis puisi menempati posisi unik karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas dan emosi mereka secara mendalam (Wondal & Afrida, 2015; Sinarsi, 2024).

Di Timor Leste, pendidikan masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi guru. Sekolah Dasar Yayasan An-Nur di Dili,

sebagai salah satu institusi pendidikan di negara ini, berusaha keras untuk memberikan pendidikan yang berkualitas meskipun dengan keterbatasan yang ada. Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan menulis puisi di kalangan siswa menjadi penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Menulis puisi bukan hanya sekadar aktivitas menulis biasa, melainkan merupakan cara bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka secara kreatif (Piliang et al., 2024; Hartati Aliyah, 2018). Puisi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat kepekaan estetika dan budaya siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis. Namun, di sekolah-sekolah seperti Yayasan An-Nur, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi kepada siswa. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengajar puisi, terbatasnya bahan ajar yang tersedia, dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan menulis yang kreatif dan menyenangkan.

Metode karyawisata (*field trip*) menawarkan pendekatan yang inovatif dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Karyawisata memungkinkan siswa untuk belajar di luar lingkungan kelas yang konvensional, memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dan memperoleh pengalaman baru yang dapat memperkaya imajinasi dan inspirasi mereka dalam menulis (As & Kustono, 2022; Sianipar, 2023; Saputra, 2019; Yulianti & Jamaludin, 2022; Bahri, 2012; Hasanah & Alawiyah, 2022; Widyastuti, 2018). Dengan membawa siswa keluar dari lingkungan kelas dan memperkenalkan mereka pada berbagai pemandangan, suara, dan situasi baru, metode ini dapat membangkitkan minat dan motivasi mereka dalam menulis puisi (Aswar, 2021; Sukirman et al., 2022).

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Siswa dalam Membuat Puisi melalui Metode Karyawisata di Sekolah Dasar Yayasan An-Nur ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada keindahan alam dan budaya sekitar mereka, serta mengajarkan teknik-teknik dasar dalam menulis puisi. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih baik dan menemukan cara-cara baru untuk mengekspresikan diri mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan siswa sekolah dasar di Yayasan An-Nur dengan memberikan mereka pelatihan dan pendampingan dalam mengajar puisi menggunakan metode karyawisata. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi siswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan keterampilan menulis puisi di sekolah ini.

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari persiapan dan perencanaan kegiatan, pelaksanaan karyawisata, hingga evaluasi dan refleksi. Tahap persiapan melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah, pemilihan lokasi karyawisata, serta penyusunan materi dan metode pengajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan karyawisata melibatkan kegiatan eksplorasi lingkungan, diskusi, dan latihan menulis puisi secara langsung. Tahap evaluasi dan refleksi bertujuan untuk menilai

sejauh mana tujuan kegiatan tercapai dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa depan

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan siswa dalam membuat puisi melalui metode karyawisata akan berlangsung selama tiga hari, mulai dari tanggal 27 hingga 29 Mei 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Yayasan An-Nur, Dili, Timor Leste, kemudian dilanjutkan dengan karyawisata ke Kristo Rei, Taman Kota, dan Pantai Dili, dan diakhiri kembali di sekolah.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Yayasan An-Nur dengan jumlah peserta sekitar 40 orang siswa. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan guru kelas di sekolah tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar puisi menggunakan metode karyawisata.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan, workshop, penyuluhan, dan karyawisata. Pelatihan akan diberikan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar puisi dan penggunaan metode karyawisata. Workshop melibatkan siswa secara langsung dalam mempelajari teknik menulis puisi melalui diskusi dan latihan menulis. Penyuluhan memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya keterampilan menulis puisi serta manfaat metode karyawisata bagi siswa. Sedangkan karyawisata akan membawa siswa keluar dari lingkungan sekolah untuk mengamati, merasakan, dan mengumpulkan inspirasi dari lingkungan sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan siswa dalam membuat puisi melalui metode karyawisata di Sekolah Dasar Yayasan An-Nur, Dili, Timor Leste, telah dilaksanakan selama tiga hari, mulai dari tanggal 27 - 29 Mei 2024. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 4 dan 5 serta guru di sekolah tersebut.



Gambar 1. *Pembukaan dan Sambutan Ketua Yayasan*

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari kepala sekolah. Selanjutnya, pelatihan bagi guru dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan

kompetensi mereka dalam mengajar puisi menggunakan metode karyawisata. Pelatihan ini diikuti oleh guru kelas yang ada di Sekolah Dasar Yayasan An-Nur. Materi pelatihan meliputi teknik-teknik dasar menulis puisi, penggunaan lingkungan sebagai sumber inspirasi, serta cara efektif mengintegrasikan kegiatan karyawisata dalam pembelajaran. Setelah pelatihan, siswa mengikuti workshop pengenalan puisi. Dalam workshop ini, siswa dikenalkan pada dasar-dasar puisi, jenis-jenis puisi, dan beberapa teknik menulis puisi. Siswa juga diberi kesempatan untuk menulis puisi sederhana berdasarkan pengalaman dan imajinasi mereka.



Gambar 2. Workshop Pengenalan Puisi

Hari kedua kegiatan difokuskan pada karyawisata ke Taman Kota dan Pantai Dili. Kegiatan diawali dengan pengarahan dan persiapan di sekolah. Siswa kemudian diajak ke Taman Kota untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencatat hal-hal yang menarik perhatian mereka. Di taman, siswa diperkenalkan pada konsep observasi dan bagaimana mengaitkan hasil observasi mereka dengan penulisan puisi. Setelah itu, siswa dan guru menuju Pantai Dili untuk melanjutkan kegiatan pengamatan. Di pantai, siswa diajak untuk merasakan suasana pantai, mendengarkan suara ombak, dan mencatat perasaan serta pikiran mereka selama berada di sana. Kegiatan di hari kedua diakhiri dengan diskusi kelompok dan refleksi, di mana siswa berbagi pengalaman mereka dan mendapatkan bimbingan dari guru untuk mengembangkan catatan mereka menjadi puisi.



Gambar 3. Karyawisata dan Pembuatan Puisi

Hari ketiga difokuskan pada penyusunan dan presentasi puisi. Siswa mengikuti workshop lanjutan di mana mereka dibimbing untuk menyusun puisi berdasarkan pengalaman karyawisata. Sesi pendampingan individual dan kelompok kecil diberikan untuk membantu siswa menyempurnakan puisi mereka. Setelah itu, siswa mempresentasikan puisi mereka di depan kelas dan mendapatkan umpan balik dari guru dan teman-teman. Kegiatan diakhiri dengan penutupan, refleksi bersama, dan pembagian sertifikat partisipasi kepada siswa dan guru.



Gambar 4. *Pemberian Cenderamata Kepada Ketua Yayasan An-Nur Dili Timor Leste dan Guru Kelas Pendamping PKM*

Analisis Hasil yang Diperoleh

1. Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi

Metode karyawisata yang diterapkan dalam kegiatan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Dasar Yayasan An-Nur. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan dalam kualitas puisi yang dihasilkan oleh siswa. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang belum memahami struktur dan elemen dasar puisi, seperti penggunaan imaji, metafora, dan rima. Setelah mengikuti pelatihan, workshop, dan karyawisata, siswa mampu menulis puisi dengan lebih baik, menggunakan berbagai teknik yang telah diajarkan, dan mengaitkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan yang kreatif dan menarik.

Kegiatan di Taman Kota dan Pantai Dili memberikan siswa pengalaman langsung yang kaya dengan berbagai stimulus sensorik, seperti pemandangan alam, suara ombak, dan suasana taman kota. Pengalaman ini memicu imajinasi dan kreativitas siswa, yang kemudian mereka tuangkan dalam puisi. Proses observasi langsung di lingkungan luar kelas memungkinkan siswa untuk menemukan inspirasi baru yang tidak mereka dapatkan di dalam kelas.

2. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hambatan pertama adalah keterbatasan waktu. Mengingat kegiatan ini dilaksanakan selama tiga

hari, waktu yang tersedia terasa cukup terbatas untuk mencakup semua materi dan aktivitas yang direncanakan. Beberapa sesi harus dipadatkan sehingga waktu untuk diskusi dan refleksi menjadi lebih singkat. Untuk mengatasi hambatan ini, koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah sangat penting. Penyesuaian jadwal dan fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan juga diperlukan agar semua tahapan dapat berjalan dengan lancar. Sebagai solusi, di masa mendatang, kegiatan serupa dapat diperpanjang durasinya untuk memberikan lebih banyak waktu bagi setiap tahapan.

Hambatan kedua adalah logistik dan transportasi. Mengorganisir perjalanan karyawisata untuk sejumlah besar siswa memerlukan perencanaan yang matang, terutama dalam hal transportasi dan keamanan. Selama karyawisata, perlu dipastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengawasan yang memadai dan kegiatan berjalan dengan aman. Untuk mengatasi hambatan ini, tim pelaksana bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyusun rencana transportasi yang efektif dan memastikan adanya cukup pengawas yang mendampingi siswa selama perjalanan. Selain itu, penting untuk melakukan survei lapangan sebelumnya untuk memastikan lokasi karyawisata aman dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Hambatan ketiga adalah variabilitas tingkat keterampilan siswa dalam menulis. Siswa memiliki tingkat keterampilan yang beragam, sehingga beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih intensif dibandingkan yang lain. Untuk mengatasi hal ini, sesi pendampingan individual dan kelompok kecil disediakan, di mana siswa yang membutuhkan bantuan lebih dapat mendapatkan perhatian khusus dari guru dan fasilitator. Dengan cara ini, setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Hambatan keempat adalah keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar dan alat tulis. Meskipun sebagian besar kebutuhan dapat dipenuhi, beberapa bahan ajar seperti buku panduan menulis puisi dan alat tulis tambahan masih terbatas. Untuk mengatasi hambatan ini, tim pelaksana menyediakan materi tambahan dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh siswa dan guru setelah kegiatan berakhir. Selain itu, kerjasama dengan pihak donatur dan sponsor juga dapat membantu dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan demikian, keterbatasan sumber daya tidak menjadi penghalang bagi pelaksanaan kegiatan yang efektif.

Terakhir, hambatan kelima adalah kondisi cuaca. Kegiatan karyawisata yang dilakukan di luar ruangan sangat bergantung pada kondisi cuaca. Selama kegiatan, terdapat beberapa saat di mana cuaca tidak mendukung, seperti hujan atau angin kencang. Untuk mengatasi hambatan ini, rencana cadangan disiapkan, seperti memilih lokasi alternatif yang memiliki tempat berlindung atau menyesuaikan jadwal kegiatan agar tetap bisa dilaksanakan dengan aman. Fleksibilitas dalam jadwal dan kesiapan untuk mengubah rencana sesuai dengan kondisi cuaca sangat penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan.

3. Efektivitas Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Siswa

Metode karyawisata yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbahasa siswa. Kegiatan karyawisata

memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka, mengamati, merasakan, dan mencatat hal-hal yang menarik. Pengalaman ini tidak hanya memicu imajinasi dan kreativitas siswa tetapi juga memperkaya kosakata dan pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda.

Selama karyawisata, siswa belajar untuk memperhatikan detail-detail kecil di sekitar mereka dan menghubungkannya dengan perasaan dan pengalaman pribadi mereka. Proses ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mengasah kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide dan perasaan secara kreatif melalui puisi. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap menulis puisi, karena mereka merasa lebih terlibat dan antusias dalam belajar.

Kompetensi guru dalam mengajar puisi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi dan bagaimana mengintegrasikan kegiatan karyawisata dalam pembelajaran. Umpan balik dari guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengajarkan puisi dengan cara yang lebih kreatif dan efektif.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan siswa dalam membuat puisi melalui metode karyawisata di Sekolah Dasar Yayasan An-Nur dapat dikatakan berhasil. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap menulis. Guru-guru yang terlibat juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan kompetensi dalam mengajar puisi menggunakan metode yang lebih kreatif dan efektif. Meskipun terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan kegiatan, semua hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik melalui koordinasi yang baik, perencanaan yang matang, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan.

Referensi

- Amadi, A. S. M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Sistematis Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 301–309. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1112>
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>

- As, S., & Kustono, D. (2022). Potensi Penggunaan Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) dalam Pembelajaran Sejarah Arsitektur di Era Pandemi Covid-19. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v7i1.12262>
- Aswar, N. (2021). Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 34–42.
- Bahri, S. (2012). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan metode karya wisata siswa kelas VII-A MTs Wahid HAsyim Balung Jember tahun pelajaran 2011-2012 / Saiful Bahri [Diploma, Universitas Negeri Malang]. <https://repository.um.ac.id/142993/>
- Hartati Aliyah, 135060039. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 063 Kebon Gedang Bandung Kecamatan Batununggal Kelurahan Maleer). [Other, FKIP UNPAS]. <http://fkip.unpas.ac.id/>
- Hasanah, N., & Alawiyah, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Karyawisata Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 8–18. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6155>
- Piliang, W. S. H., Novitri, S., & Febria, R. (2024). Pelatihan Menulis Puisi Bagi Siswa Smpn 1 Tualang: Upaya Pengembangan Literasi Sastra di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.3304>
- Saputra, A. (2019). Penerapan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Borneo Tarakan. 01.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.69748/jrm.v1i2.36>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Sinarsi, M. (2024). Aktivitas Menulis Fanfiction Di Wattpad Sebagai Produktivitas Dari Fandom EXO. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v2i1.1364>
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., Mirnawati, M., & Rusdiansyah, R. (2022). The Use of Metaphors through Speech Acts in Learning: A Case from Indonesia. *International Journal of Society, Culture & Language*, 10(3), 137–150. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2022.551893.2613>
- Widyastuti, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas X Keperawatan A SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018 [Bachelor, Universitas Widya Dharma]. <http://repository.unwidha.ac.id/1276/>
- Wondal, R., & Afrida, K. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok A TK Masilom Tibobo Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v1i1.219>

- Yulianti, R., & Jamaludin, U. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Karya Wisata Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11057–11062. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10195>
- Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/yby.3.1.67-80>